

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Pelaksanaan Tindakan

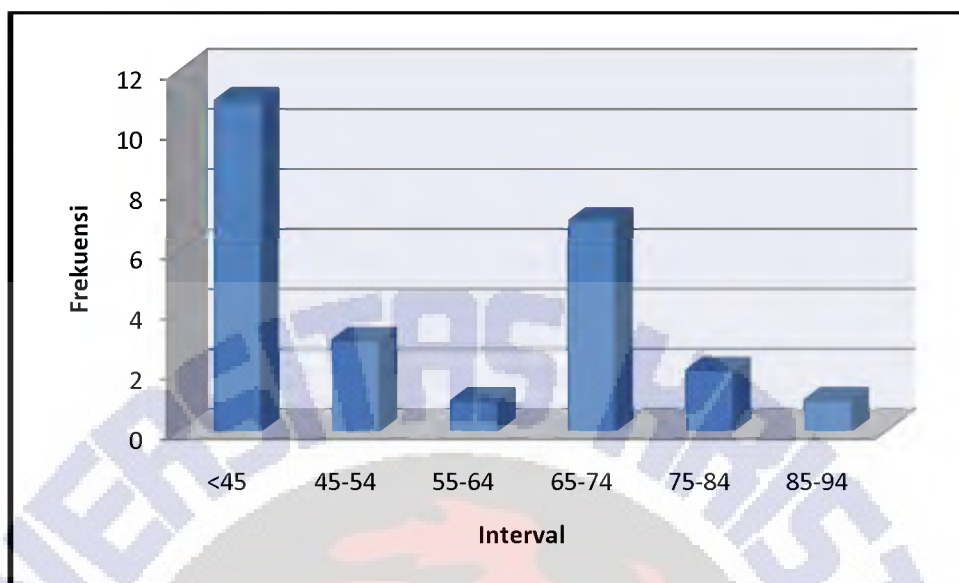
4.1.1. Diskripsi Kondisi Awal

Kondisi awal sebelum penelitian ini dilaksanakan guru dalam penyampaian materi belum disertai penggunaan alat peraga dan model pembelajaran yang tepat. Materi disampaikan secara abstrak melalui penjelasan guru dilanjutkan dengan latihan soal dan evaluasi. Hal ini berakibat rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 2 Kandangan. Siswa dinyatakan berhasil atau tuntas jika nilai KKM pada pelajaran matematika adalah 65. Sehingga siswa yang belum mendapatkan nilai 65 dikategorikan belum tuntas belajarnya. Siswa kelas III SD Negeri 2 Kandangan yang belum tuntas hasil belajarnya sebanyak 15 siswa dari 25 siswa. Selengkapnya dapat dibaca Tabel 4.1 distribusi frekuensi hasil belajar pra siklus di bawah ini:

Tabel 4.1
Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Pra Siklus
Siswa Kelas III SD Negeri 2 Kandangan
Semester 1 Tahun Pelajaran
2012/2013

No	Interval	Frekuensi	Ketuntasan
1	85 – 94	1	4%
2	75 – 84	2	8%
3	65 – 74	7	28%
4	55 – 64	1	4%
5	45 – 54	3	12%
6	<45	11	44%

Siswa yang nilainya di atas KKM berjumlah 10 siswa sedangkan siswa yang nilainya belum mencapai KKM berjumlah 15 siswa. Dengan rincian 1 siswa memperoleh nilai di interval 85-94., 2 siswa memperoleh nilai di interval 75-84., 7 siswa memperoleh nilai di interval 65-74., 1 siswa memperoleh nilai di interval 55-64., 3 siswa memperoleh nilai di interval 45-54 dan 11 siswa di interval <45. Hasil belajar matematika pra siklus siswa kelas III SD Negeri 2 Kandangan dapat bila dibuat gambar 4.1 di bawah ini:



Gambar. 4.1. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Pra Siklus Siswa Kelas III SD Negeri 2 Kandangan Semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013

Siswa yang tuntas pada pra siklus hanya 40% sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 60%. Rendahnya hasil belajar matematika ini dijadikan dasar untuk diadakan penelitian. Penelitian dilaksanakan dengan menerapkan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan selama 2 siklus.

4.1.2. Siklus 1

4.1.2.1. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Hasil evaluasi yang diadakan pra siklus menjadi acuan untuk mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Tindakan yang dilakukan dengan menerapkan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan guru menyusun rencana sebagai berikut: 1) menyusun rencana pembelajaran dengan penerapan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan yang akan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan (pertemuan satu dan dua pemberian tindakan, untuk pertemuan ketiga guru memberikan evaluasi, perbaikan dan pengayaan). 2) menyiapkan alat dan media pembelajaran yaitu sedotan yang beragam warnanya. 3) menyiapkan lembar observasi kinerja guru dan aktivitas belajar siswa untuk mengamati

kegiatan situasi dan kondisi selama proses belajar mengajar berlangsung. 4) menyiapkan soal evaluasi. 5) menyiapkan soal perbaikan dan pengayaan.

4.1.2.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pertemuan pertama siklus 1 yang dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2012 dilakukan dengan langkah-langkah: 1) kegiatan awal: menyiapkan peralatan mengajar dan mengkondisikan kelas yaitu RPP dan alat peraga bahan manipulatif sedotan, memberikan motivasi kepada siswa dengan cara mengenalkan alat peraga yang akan digunakan, melakukan apersepsi terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan, menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dicapai. 2) kegiatan inti: menjelaskan materi tentang Operasi Hitung Perkalian Bilangan Satu Angka Dengan Dua Angka dan Operasi Hitung Perkalian Bilangan Satu Angka Dengan Bilangan Tiga Angka dengan memperagakan alat peraga bahan manipulatif sedotan, membimbing siswa membentuk kelompok kerja menjadi 5 kelompok, membagikan bahan manipulatif dan memberikan lembar kerja siswa, meminta siswa dalam kelompok untuk berdiskusi dalam menjawab LKS dengan menggunakan alat peraga/bahan manipulatif sedotan, membantu siswa dalam kelompok yang mengalami kesulitan, meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dan memberikan penguatan materi kepada siswa. 3) kegiatan akhir: memberikan rangkuman terhadap materi yang dibahas, melakukan tindak lanjut dengan melakukan uji kompetensi soal, memberikan tugas rumah dan menginformasikan pembelajaran yang akan datang.

Pada pertemuan kedua siklus 1 yang dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2012 dilaksanakan dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan sama pada pertemuan pertama. Hanya saja dengan indikator yang berbeda yaitu: mengalikan bilangan dua angka dengan bilangan dua angka dan melakukan operasi perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka. 1) kegiatan awal: guru menyiapkan peralatan mengajar dan mengkondisikan kelas, memberikan motivasi kepada siswa dengan cara mengoreksi tugas rumah, melakukan apersepsi terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan dan menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dicapai. 2) kegiatan inti: menjelaskan materi tentang Operasi Hitung Perkalian Bilangan Dua Angka Dengan Bilangan Dua Angka dan Operasi Hitung Perkalian Yang Hasilnya Bilangan Tiga Angka

dengan memperagakan alat peraga bahan manipulatif sedotan, membimbing siswa membentuk kelompok kerja menjadi 5 kelompok, membagikan bahan manipulatif dan memberikan lembar kerja siswa, meminta siswa dalam kelompok untuk berdiskusi dalam menjawab LKS dengan menggunakan alat peraga/bahan manipulatif sedotan, membantu siswa dalam kelompok yang mengalami kesulitan, meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dan memberikan penguatan materi kepada siswa. 3) kegiatan akhir: guru memberikan rangkuman terhadap materi yang dibahas, melakukan tindak lanjut dengan melakukan uji kompetensi soal, memberikan tugas rumah dan menginformasikan pembelajaran yang akan datang.

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2012 dengan kegiatan memberikan evaluasi yaitu 1) mengoreksi tugas rumah dan guru mengatur tempat duduk siswa; 2) membagikan lembar soal evaluasi pada siswa; 3) meminta siswa menyelesaikan soal evaluasi; 4) meminta siswa mengumpulkan dan mengoreksi soal evaluasi dan menyampaikan pada siswa hasil evaluasi yang telah dilaksanakan; 5) membagi siswa menjadi dua kelompok sesuai dengan nilai evaluasi; 6) memberikan perbaikan dan pengayaan.

4.1.2.3. Hasil Tindakan Siklus 1

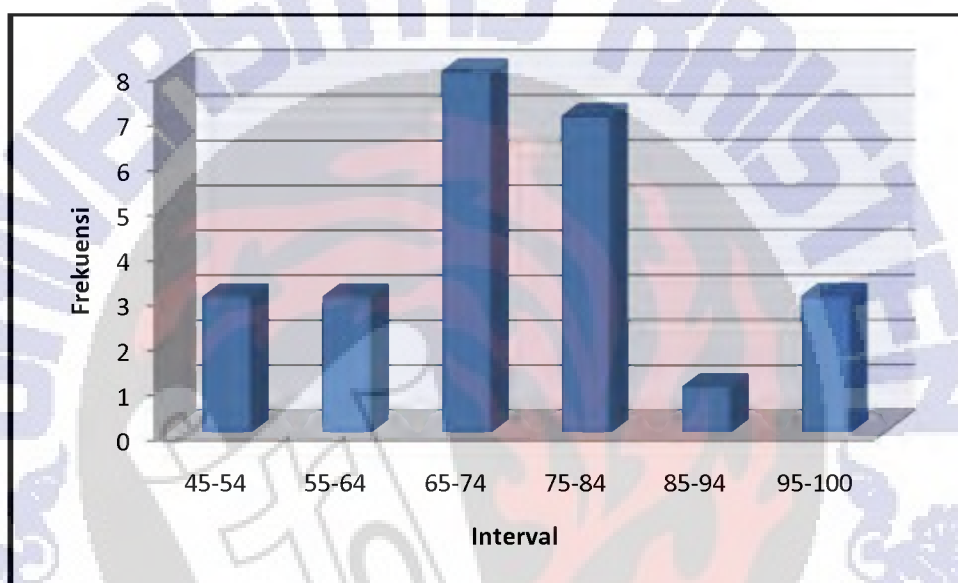
4.1.2.3.1 Hasil Belajar Siswa

Hasil evaluasi siklus 1 siswa kelas III SD Negeri 2 Kandangan yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga sebelum diadakan perbaikan dan pengayaan tersaji pada Tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2.
Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siklus 1
Siswa Kelas III SD Negeri 2 Kandangan
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Interval	Frekuensi	Ketuntasan
1	95 – 100	3	12%
2	85 – 94	1	4%
3	75 – 84	7	28%
4	65 – 74	8	32%
5	55 – 64	3	12%
	45-54	3	12%

Nilai siswa pada siklus 1 siswa yang memperoleh nilai di interval 95-100 berjumlah 3 siswa, 1 siswa di interval 85--94., 7 siswa di interval 75-84., 8 siswa di interval 65-74. Sedangkan 3 siswa di interval 55-64 dan 3 siswa di interval 45-54. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus 1 bertambah 9 siswa menjadi 19 siswa. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas menjadi 6 siswa. Hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 2 Kandangan jika dibuat diagram batang tampak pada gambar 4.2 di bawah ini:



Gambar 4.2. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siklus 1 Siswa Kelas III SD Negeri 2 Kandangan Tahun Pelajaran 2012/2013

Siswa yang tuntas mencapai 76% sedangkan siswa yang tidak tuntas hanya 24%. Walaupun mengalami peningkatan namun hasil tersebut belum sesuai dengan indikator kinerja dalam penelitian ini yaitu 80% siswa tuntas hasil belajarnya. Sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4.1.2.3.2 Hasil Observasi Siklus 1

Pada proses kegiatan belajar mengajar berlangsung pada siklus 1 dinilai oleh observer. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kinerja guru dalam pembelajaran dengan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan dan aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Tapi penilaian difokuskan pada kinerja guru selama mengajar.

Tabel. 4.3
Hasil Penilaian Kinerja Guru dalam Pembelajaran dengan Menerapkan
Metode Kerja Kelompok Berbantuan Alat Peraga
Bahan Manipulatif Sedotan
Siklus 1

Pertemuan	Skor yang diperoleh	Prosentase
Pertemuan 1	31	60%
Pertemuan 2	39	75%

Tabel 4.3 menunjukkan pembelajaran dengan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan yang dilaksanakan belum maksimal. Pada pertemuan 1 memperoleh prosentase 60% dengan kategori kurang. Pelaksanaan tindakan secara umum sudah sesuai rencana yang dibuat. Akan tetapi dalam kegiatan inti guru tidak maksimal dalam melaksanakan langkah-langkah kegiatan. Alat peraga sedotan bilangan yang digunakan menarik perhatian siswa. Pada pertemuan kedua mendapat prosentase 75% dengan kategori baik. Pelaksanaan tindakan secara umum sudah sesuai rencana yang dibuat. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan baik. Selain itu, alat peraga sedotan bilangan yang digunakan menarik perhatian siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dapat dikemukakan, secara umum dari sisi guru kinerjanya sudah baik dibandingkan ketika masih menerapkan pembelajaran secara konvensional. Permasalahan yang ada dalam pembelajaran dapat terpecahkan. Siswa terlihat aktif mengikuti pelajaran. Meskipun demikian, ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan. Karena masih ada beberapa item kegiatan yang belum dilaksanakan dengan baik.

Selain kegiatan pembelajaran guru, observer juga mengamati kegiatan belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel. 4.4
Hasil Pengamatan Kegiatan Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 2 Kandangan selama
mengikuti Pembelajaran dengan Metode Kerja Kelompok Berbantuan
Alat Peraga Bahan Manipulatif Sedotan
Siklus 1

Pertemuan	Skor yang diperoleh	Prosentase
Pertemuan 1	28	58%
Pertemuan 2	36	75%

Pertemuan pertama mendapat skor 28 dengan prosentase 58% dikategorikan kurang. Kondisi siswa dalam kelas ramai, siswa belum terbiasa terhadap alat peraga yang disajikan, sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan sedotan bilangan. Dalam kerja kelompok belum terjalin adanya kerjasama, karena siswa yang pintar yang mendominasi kegiatan demonstrasi. Sedangkan pertemuan kedua mendapat skor 36 dengan prosentase 75% dikategorikan baik. Sebagian besar siswa sangat antusias mengikuti petunjuk guru. Pada saat kerja kelompok, siswa tampak bersemangat mengerjakan lembar kerja. Kadang-kadang terjadi perdebatan sengit, bahkan keributan karena berebut sedotan bilangan. Pada saat uji kompetensi akhir dilakukan, beberapa siswa tampak kebingungan mengerjakan.

4.1.2.4. Hasil Refleksi Siklus 1

Sebelum melakukan tindakan pada siklus 2 diadakan refleksi proses pembelajaran. Refleksi diadakan dengan melibatkan teman sejawat selaku observer. Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pemberian tindakan yang dilakukan, agar pada siklus berikutnya hasil evaluasi pembelajaran mencapai target yang telah ditentukan. Hasil refleksi pada siklus 1 adalah sebagai berikut ini:

- a. Pada pertemuan pertama siklus 1 kondisi siswa dalam kelas ramai, siswa belum terbiasa terhadap alat peraga yang disajikan, sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan sedotan bilangan. Situasi pengelompokan siswa perlu diperbaiki, dalam kerja kelompok belum terjalin adanya kerjasama. Siswa yang pandai masih mendominasi saat kegiatan demonstrasi. Pelaksanaan tindakan secara umum sudah sesuai rencana yang dibuat. Akan tetapi dalam kegiatan inti guru tidak maksimal dalam melaksanakan langkah-langkah kegiatan. Alat peraga sedotan bilangan yang digunakan menarik perhatian siswa. Dalam pertemuan berikutnya guru harus berusaha menguasai pembelajaran dan melaksanakan langkah-langkah yang direncanakan dengan maksimal.
- b. Pada pertemuan kedua pembelajaran dengan menerapkan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan dengan baik. Selain itu, alat peraga sedotan bilangan yang digunakan menarik perhatian siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dapat dikemukakan, secara umum dari sisi guru kinerjanya sudah baik dibandingkan pada pertemuan pertama. Permasalahan yang ada dalam

pembelajaran dapat terpecahkan. Siswa terlihat aktif mengikuti pelajaran. Meskipun demikian, ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan dalam melaksanakan langkah-langkah kegiatan yang sudah ditetapkan.

- c. Berdasar hasil evaluasi yang dilaksanakan guru setelah empat indikator selesai. Hasil belajar menunjukkan peningkatan. Kemungkinan siswa benar-benar berminat pada pelajaran yang diberikan guru, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Kandangan pada siklus 1 dengan ketuntasan klasikal 76% meningkat dibandingkan pada hasil belajar pra siklus.

4.1.3. Siklus 2

4.1.3.1. Perencanaan Tindakan Siklus 2.

Hasil refleksi pada siklus 1 dengan teman sejawat/observer menjadi salah satu pertimbangan untuk melaksanakan pendekatan yang lebih baik lagi. Dalam kegiatan perencanaan siklus 2 guru menyusun: 1) rencana pembelajaran dengan penerapan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan yang akan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan (pertemuan satu dan dua pemberian tindakan, untuk pertemuan ketiga guru memberikan evaluasi, perbaikan dan pengayaan). 2) menyiapkan alat dan media pembelajaran yaitu sedotan yang beragam warnanya. 3) menyiapkan lembar observasi kinerja guru dan aktivitas belajar siswa untuk mengamati kegiatan situasi dan kondisi selama proses belajar mengajar berlangsung. 4) menyiapkan soal evaluasi. 5) menyiapkan soal perbaikan dan pengayaan.

4.1.3.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2.

Pada siklus 2, tahapan pelaksanaan sama dengan pelaksanaan siklus 1 dengan penyempurnaan pada pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1. Pelaksanaan siklus 2 pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2012. Pada kegiatan awal pertemuan pertama guru: menyiapkan peralatan mengajar dan mengkondisikan kelas, memberikan motivasi kepada siswa, melakukan apersepsi terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan, menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang Operasi hitung perkalian bilangan satu angka dengan tiga angka dan Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan perkalian dengan memperagakan alat peraga bahan manipulatif sedotan, membimbing siswa membentuk kelompok kerja menjadi 5 kelompok,

membagikan bahan manipulative sedotan dan memberikan lembar kerja siswa, meminta siswa dalam kelompok untuk berdiskusi dalam menjawab LKS dengan menggunakan alat peraga/bahan manipulatif sedotan, membantu siswa dalam kelompok yang mengalami kesulitan, meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dan memberikan penguatan materi kepada siswa. Pada kegiatan akhir guru memberikan rangkuman terhadap materi yang dibahas, melakukan tindak lanjut dengan melakukan uji kompetensi soal, memberikan tugas rumah dan menginformasikan pembelajaran yang akan datang.

Pertemuan kedua siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2012 dilaksanakan dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan sama pada pertemuan pertama. Hanya saja dengan indikator yang berbeda yaitu: Menggunakan sifat operasi hitung asosiatif (pengelompokan) dan komutatif (pertukaran) untuk mempermudah perhitungan perkalian. Kegiatan awal guru menyiapkan peralatan mengajar dan mengkondisikan kelas, memberikan motivasi kepada siswa dengan cara mengoreksi tugas rumah, melakukan apersepsi terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan dan menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan inti: menjelaskan materi tentang sifat operasi hitung asosiatif (pengelompokan) dan komutatif (pertukaran) dengan memperagakan alat peraga bahan manipulatif sedotan, membimbing siswa membentuk kelompok kerja menjadi 5 kelompok, membagikan bahan manipulatif sedotan dan memberikan lembar kerja siswa, meminta siswa dalam kelompok untuk berdiskusi dalam menjawab LKS dengan menggunakan alat peraga/bahan manipulatif sedotan, membantu siswa dalam kelompok yang mengalami kesulitan, meminta siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok dan memberikan penguatan materi kepada siswa. Kegiatan akhir: guru memberikan rangkuman terhadap materi yang dibahas, melakukan tindak lanjut dengan melakukan uji kompetensi soal, memberikan tugas rumah dan menginformasikan pembelajaran yang akan datang.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2012 dengan kegiatan memberikan evaluasi. Kegiatan awal mengoreksi tugas rumah dan guru mengatur tempat duduk siswa, membagikan lembar soal evaluasi pada siswa, meminta siswa menyelesaikan soal evaluasi, meminta siswa mengumpulkan dan mengoreksi soal evaluasi, menyampaikan pada siswa hasil evaluasi yang telah dilaksanakan, membagi

siswa menjadi dua kelompok sesuai dengan nilai evaluasi, memberikan perbaikan dan pengayaan.

4.1.3.3. Hasil Tindakan Siklus 2.

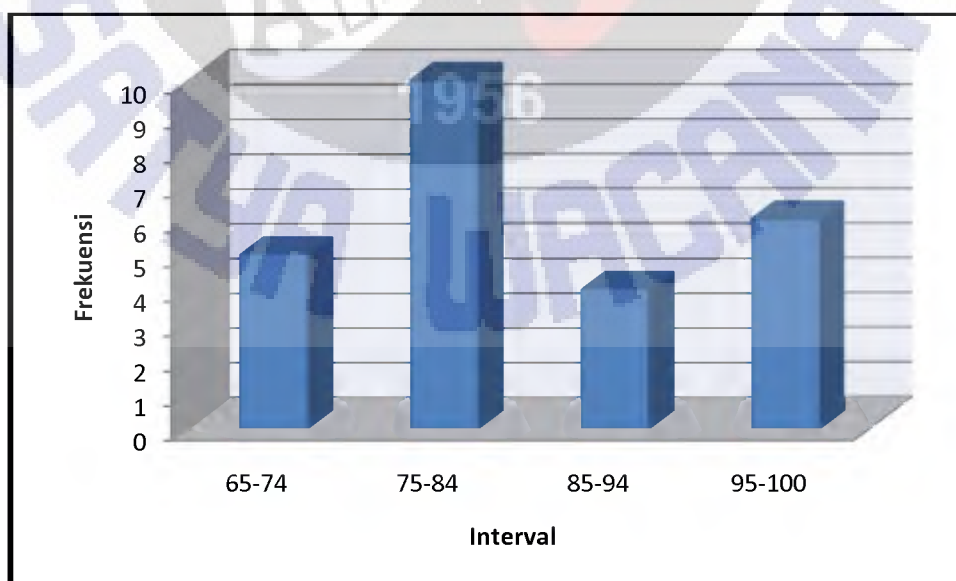
4.1.3.3.1 Hasil Belajar Siswa

Hasil evaluasi siklus 2 yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga sebelum diadakan perbaikan dan pengayaan tersaji pada Tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5
Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siklus 2
Siswa Kelas III SD Negeri 2 Kandangan
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Interval	Frekuensi	Ketuntasan
1	95 – 100	6	24%
2	85 – 94	4	16%
3	75 – 84	10	40%
4	65 – 74	5	20%

Nilai siswa pada siklus 2 meningkat dibandingkan pada siklus 1, siswa yang nilainya di interval 95-100 berjumlah 6 siswa, 4 siswa di interval 85-94., 10 siswa di interval 75-84 dan 5 siswa memperoleh nilai di interval 65-74. Hasil belajar pada siklus 2 tidak ada nilai siswa yang di bawah KKM. Hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 2 Kandangan siklus 2 jika dibuat diagram batang dapat dilihat pada gambar 4.3 di bawah ini:



Gambar 4.3. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siklus 2 Siswa Kelas III SD Negeri 2 Kandangan Tahun Pelajaran 2012/2013

Jumlah siswa yang tuntas pada siklus 2 bertambah 6 siswa menjadi 25 siswa atau 100% siswa dalam kelas tuntas hasil belajarnya. Hasil evaluasi siklus 2 sudah melampaui indikator dalam penelitian ini yaitu 80% siswa tuntas dalam kelas. Melihat hasil tersebut maka pembelajaran dengan menerapkan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 2 Kandangan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan semester 1 tahun pelajaran 2012/2013.

4.1.3.3.2 Hasil Observasi Siklus 2

Kegiatan observasi pada siklus 2 yang dilakukan oleh observer terhadap kinerja guru dalam pembelajaran dengan menerapkan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan tersaji pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel. 4.6
Hasil Penilaian Kinerja Guru dalam Pembelajaran dengan Menerapkan
Metode Kerja Kelompok Berbantuan Alat Peraga
Bahan Manipulatif Sedotan
Siklus 2

Pertemuan	Skor yang diperoleh	Prosentase
Pertemuan 1	44	85%
Pertemuan 2	50	96%

Pertemuan pertama siklus 2 memperoleh skor 44 dengan prosentase 85%. Pelaksanaan tindakan secara umum sudah sesuai rencana yang dibuat. Dan dilaksanakan dengan baik, sehingga perlu ditingkatkan dalam pertemuan berikutnya. Pada pertemuan kedua siklus 2 memperoleh skor 50 dengan prosentase 96%. Pelaksanaan tindakan secara umum sudah sesuai rencana yang dibuat. Dan dilaksanakan dengan baik sekali.

Selain kegiatan pembelajaran guru, observer juga mengamati kegiatan belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan yang dilakukan guru. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel. 4.7
Hasil Pengamatan Kegiatan Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 2 Kandangan selama mengikuti Pembelajaran dengan Metode Kerja Kelompok Berbantuan Alat Peraga Bahan Manipulatif Sedotan Siklus 2

Pertemuan	Skor yang diperoleh	Prosentase
Pertemuan 1	40	83%
Pertemuan 2	46	96%

Pertemuan pertama mendapat skor 40 dengan prosentase 83% dikategorikan baik. Sedangkan pertemuan kedua mendapat skor 46 dengan prosentase 96% dikategorikan baik sekali. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa nampak sangat menikmati pembelajaran. Mereka menggunakan alat peraga sedotan bilangan untuk menyelesaikan soal perkalian yang disajikan pada lembar kerja. Beberapa siswa yang telah menyelesaikan tugas mencoba bereksplorasi dengan membuat soal sendiri dan memperagakan dengan sedotan bilangan. Dalam menyelesaikan tugas kelompok adanya kerjasama yang baik.

4.1.3.4. Hasil Refleksi Siklus 2.

Pada akhir kegiatan siklus 2 diadakan refleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi siklus 2 memperoleh temuan sebagai berikut:

- a. Pada pertemuan pertama siklus 2 pembelajaran dengan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan sudah berjalan lancar dan baik. Pelaksanaan tindakan secara umum sudah sesuai rencana yang dibuat. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa nampak sangat menikmati pembelajaran. Mereka menggunakan alat peraga sedotan bilangan untuk menyelesaikan soal perkalian yang disajikan pada lembar kerja. Beberapa siswa yang telah menyelesaikan tugas mencoba bereksplorasi dengan membuat soal sendiri dan memperagakan dengan sedotan bilangan. Sehingga perlu ditingkatkan dalam pertemuan berikutnya.
- b. Pertemuan kedua siklus 2 pelaksanaan tindakan secara umum sudah sesuai rencana yang dibuat. Dan dilaksanakan dengan baik sekali. kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran aktif dan dalam menyelesaikan tugas kelompok adanya kerjasama yang baik yang ditunjukkan dari meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa

kelas III SD Negeri 2 Kandangan pada siklus 2 jumlah siswa yang tuntas 25 siswa atau 100% siswa nilainya diatas KKM.

4.2. Hasil Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini meliputi data deskriptif kualitatif diperoleh dari hasil observasi terhadap pembelajaran dengan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dan data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi siswa dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, sebagai berikut:

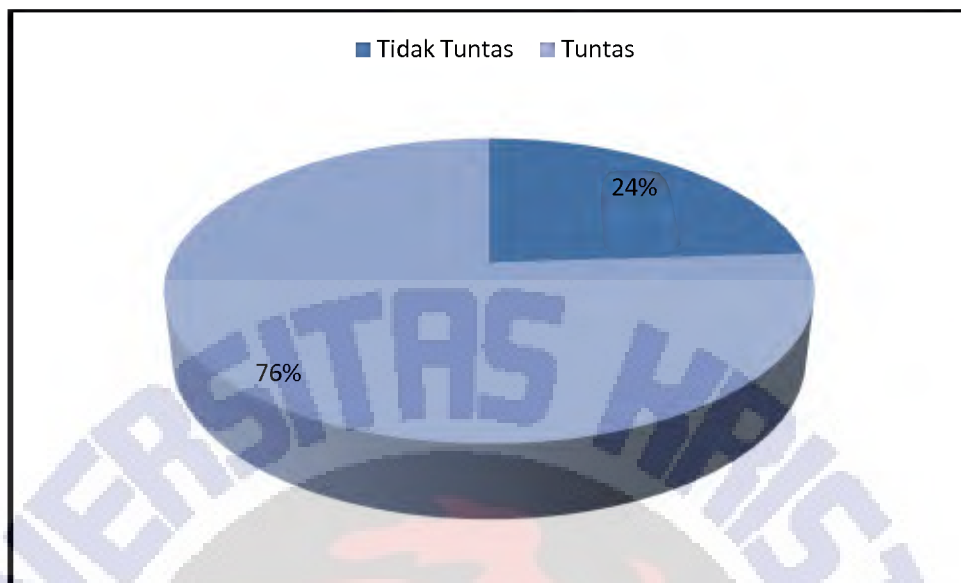
4.2.1. Analisis Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 2 Kandangan Siklus 1

Setelah diamati dan dicatat oleh guru ataupun observer mengenai ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 2 Kandangan pada siklus 1 diperoleh data seperti tampak pada Tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel. 4.8
Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siklus 1
Siswa Kelas III SD Negeri 2 Kandangan
Tahun Pelajaran
2012/2013

No	Ketuntasan	Frekuensi	%
1	Tuntas	19	76%
2	Tidak Tuntas	6	24%
	Jumlah	25	100%

Siswa kelas III SD Negeri 2 Kandangan setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Siswa yang tuntas pada siklus 1 berjumlah 19 siswa atau 76% meningkat jika dibandingkan dengan hasil belajar matematika pada pra siklus. Siswa yang tidak tuntas pada siklus 1 berjumlah 6 siswa atau 24%. Ketuntasan hasil belajar matematika Siswa kelas III SD Negeri 2 Kandangan dapat dibuat gambar di bawah ini:



Gambar 4.4. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siklus 1 Siswa Kelas III SD Negeri 2 Kandangan Tahun Pelajaran 2012/2013

Walaupun sudah mengalami peningkatan namun hasil tersebut belum sesuai dengan indikator dalam penelitian ini. Penelitian ini dikatakan berhasil bila ketuntasan klasikal siswa mencapai 80%. Data yang diperoleh ketuntasan klasikal pada siklus 1 baru mencapai 76%.

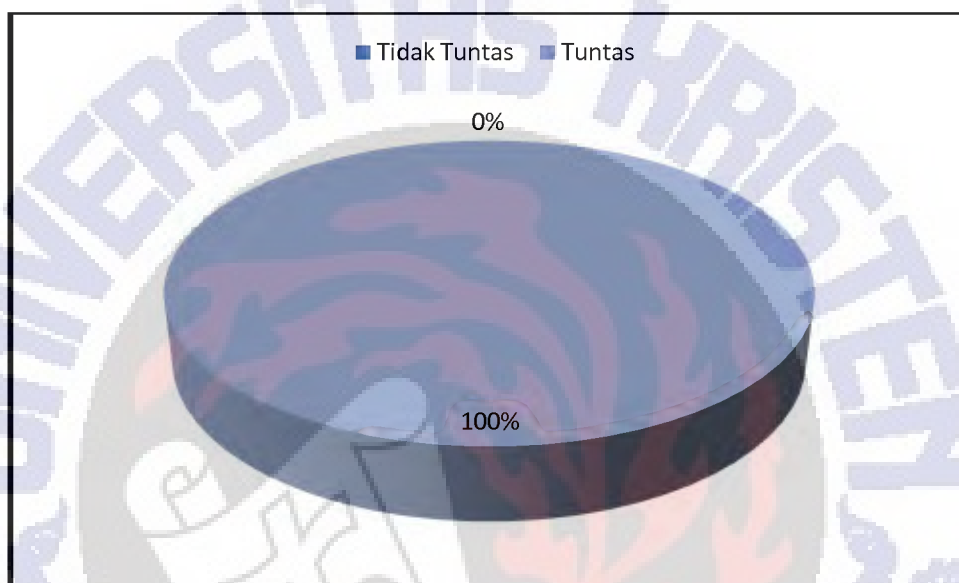
4.2.2. Analisis Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 2 Kandangan Siklus 2

Ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 2 Kandangan pada siklus 2 diperoleh data seperti tampak pada Tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel. 4.9
Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siklus 2
Siswa Kelas III SD Negeri 2 Kandangan
Tahun Pelajaran
2012/2013

No	Ketuntasan	Frekuensi	%
1	Tuntas	25	100%
2	Tidak Tuntas	0	0%
	Jumlah	25	100%

Siswa kelas III SD Negeri 2 Kandangan setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan pada siklus 2 memperoleh hasil belajar yang lebih baik lagi. Siswa yang tuntas pada siklus 1 berjumlah 25 siswa atau 100%. Ketuntasan hasil belajar matematika Siswa kelas III SD Negeri 2 Kandangan siklus 2 dapat dibuat gambar di bawah ini:



Gambar 4.5. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siklus 2 Siswa Kelas III SD Negeri 2 Kandangan Tahun Pelajaran 2012/2013

Data yang diperoleh tentang ketuntasan klasikal pada siklus 2 mencapai 100%. Hasil tersebut sudah melampaui indikator dalam penelitian ini, sehingga pemberian tindakan pada siklus 2 bisa dikatakan berhasil.

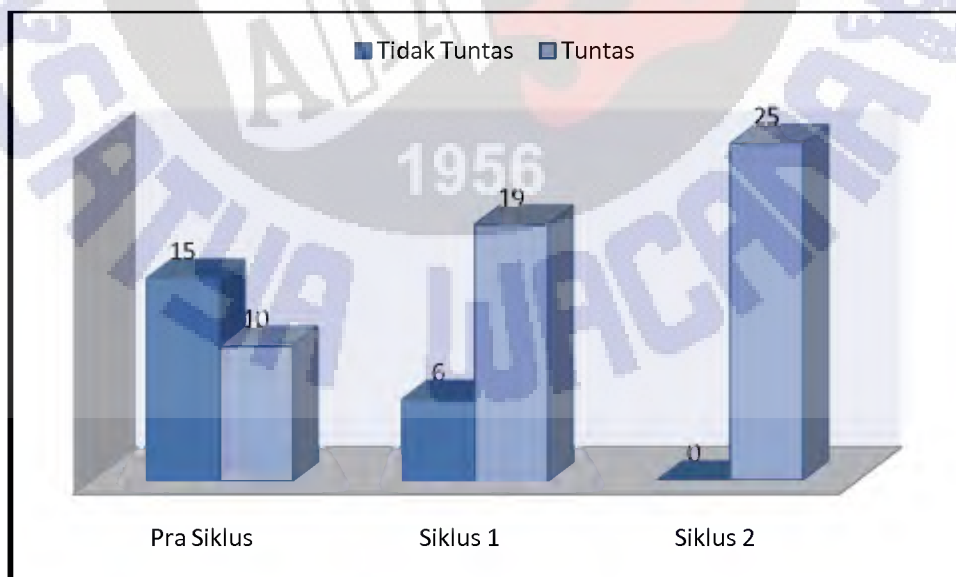
4.2.3. Analisis Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 2 Kandangan antar Siklus

Ketuntasan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 kandangan pada pelajaran matematika mengalami peningkatan yang baik. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel. 4.10
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2
Siswa Kelas III SD Negeri 2 Kandangan
Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Hasil Belajar	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
	Pra Siklus	10	40%	15	60%
	Siklus 1	19	76%	6	24%
	Siklus 2	25	100%	0	0%

Perolehan nilai individu siswa pada pelajaran matematika mengalami peningkatan yang baik. Dari jumlah siswa yang nilainya di bawah KKM pada pra siklus berjumlah 15 siswa, berkurang pada siklus 1 menjadi 6 siswa dan meningkat lagi pada siklus 2 tidak ada siswa yang nilainya di bawah KKM. Ketuntasan klasikal hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 2 Kandangan juga mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus 10 siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan penerapan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan ketuntasan hasil belajar matematika meningkat pada siklus 1 menjadi 19 siswa sedangkan siklus 2 meningkat lagi menjadi 25 siswa. Kenaikan ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 2 Kandangan juga dapat dilihat pada Gambar. 4.6 di bawah ini:



Gambar. 4.6. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Pra siklus, Siklus 1 dan Siklus 2 Siswa Kelas III SD Negeri 2 Kandangan Tahun Pelajaran 2012/2013

Sebelum diadakan tindakan jumlah siswa yang tuntas hanya 40% siswa, setelah dilakukan tindakan dengan pembelajaran menerapkan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan pada siklus 1 ketuntasan belajar matematika siswa meningkat menjadi 76%. Sedangkan pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 100%.

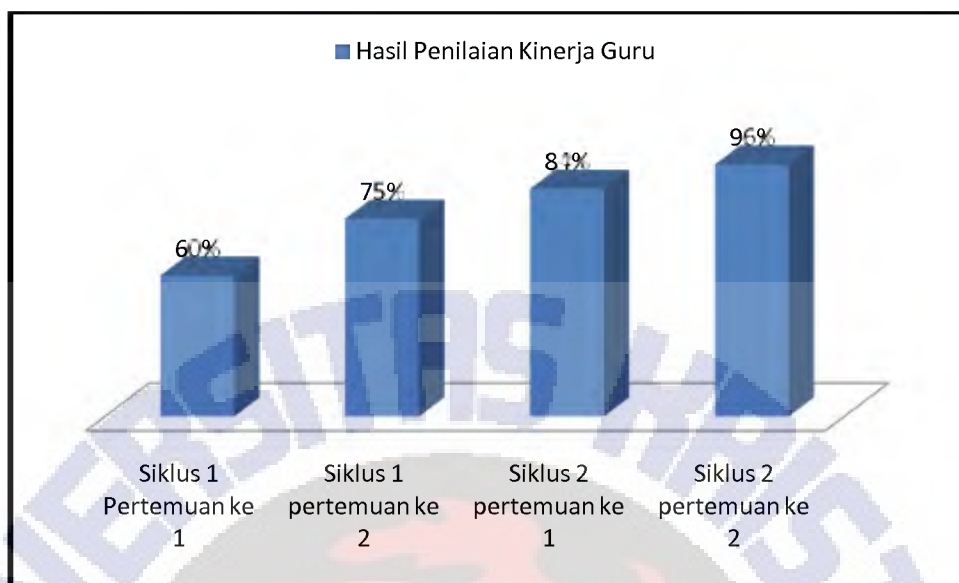
4.2.4. Kinerja Guru dalam Pembelajaran dengan Metode Kerja Kelompok Berbantuan Alat Peraga Bahan Manipulatif Sedotan

Setelah dianalisis hasil penilaian kinerja guru dalam melakukan tindakan dengan penerapan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan dalam pembelajaran matematika yang dilakukan baik siklus 1 dan siklus 2 tampak pada Tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel. 4.11
Perbandingan Kegiatan Guru dalam Pembelajaran dengan Menerapkan Metode Kerja Kelompok Berbantuan Alat Peraga Bahan Manipulatif Sedotan Siklus 1 Dan Siklus 2

Aktivitas Mengajar	Perolehan Skor	Skor maksimum	Prosentase
Siklus 1 Pertemuan ke 1	31	52	60%
Siklus 1 pertemuan ke 2	39	52	75%
Siklus 2 pertemuan ke 1	44	52	85%
Siklus 2 pertemuan ke 2	50	52	96%

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam mengajar dengan menerapkan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan dalam pembelajaran matematika pada siklus 1 pertemuan pertama memperoleh prosentase 60% dikatakan cukup baik dan pertemuan kedua siklus 1 memperoleh prosentase 75% dikatakan baik. Sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan pada pertemuan pertama menjadi 85% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua memperoleh prosentase 96% dengan kategori baik sekali. Dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan dari setiap pertemuan mengalami peningkatan yang ditunjukkan dari nilai kegiatan guru mengajar. Peningkatan kinerja guru jika disajikan dalam diagram batang tampak pada Gambar 4.7 di bawah ini:



Gambar. 4.7. Peningkatan Kegiatan Guru Dalam Pembelajaran Dengan Menerapkan Metode Kerja Kelompok Berbantuan Alat Peraga Bahan Manipulatif Sedotan Siklus 1 Dan Siklus 2

Gambar 4.4 menunjukkan selalu ada peningkatan dalam melaksanakan tindakan. Dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan dari setiap pertemuan mengalami peningkatan yang ditunjukkan dari perolehan nilai kegiatan guru mengajar. Pembelajaran dengan penerapan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan pada siklus 2 dapat dikatakan berhasil. Karena guru selalu memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dialami.

4.3. Pembahasan

4.3.1 Kinerja Guru dalam Pembelajaran dengan Menerapkan Metode Kerja Kelompok Berbantuan Alat Peraga Bahan Manipulatif Sedotan.

Kondisi awal guru menyampaikan materi secara abstrak dimulai dari penjelasan materi, dan diakhiri dengan mengerjakan soal secara individu sebagai evaluasi pembelajaran. Di samping itu, selama pembelajaran siswa kurang termotivasi. Banyak siswa yang nampak bosan, bahkan sebagian menguap saat pembelajaran berlangsung. Interaksi hanya terjadi dari guru ke siswa, sedangkan interaksi siswa ke guru dan siswa ke siswa sangat minim. Dengan adanya masalah tersebut guru mencari jalan keluar yaitu

dengan menerapkan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan.

Dari hasil refleksi pada siklus 1 diperoleh hasil temuan sebagai berikut: Kinerja guru dalam menerapkan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan pada siklus 1 Pada pertemuan 1 memperoleh prosentase 60% dengan dikriteriakan cukup baik dan pertemuan kedua mendapat prosentase 75% dengan kriteria baik. Berdasarkan hasil pengamatan dapat dikemukakan, pelaksanaan tindakan secara umum sudah sesuai rencana yang dibuat. Alat peraga sedotan bilangan yang digunakan menarik perhatian siswa. Sebagian besar siswa sangat antusias mengikuti petunjuk guru. Pada saat kerja kelompok, siswa tampak bersemangat mengerjakan lembar kerja. Kadang-kadang terjadi perdebatan sengit, bahkan keributan karena berebut sedotan bilangan. Pada saat evaluasi akhir, beberapa siswa tampak kebingungan mengerjakan. Setelah hasil evaluasi diteliti, sebagian besar siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar.

Pada siklus 2 pembelajaran dengan menerapkan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan yang dilaksanakan pada siklus 2 berhasil. Pada pertemuan 1 memperoleh prosentase 85% dengan kategori baik sekali dan pertemuan kedua mendapat prosentase 96% dengan kategori baik sekali. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan tindakan secara umum sudah sesuai rencana yang dibuat. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa nampak sangat menikmati pembelajaran. Mereka menggunakan alat peraga sedotan bilangan untuk menyelesaikan soal perkalian yang disajikan pada lembar kerja. Beberapa siswa yang telah menyelesaikan tugas mencoba bereksplorasi dengan membuat soal sendiri dan memperagakan dengan sedotan bilangan.

Hasil belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Ada kemungkinan cepatnya peningkatan itu, karena siswa benar-benar berminat pada pelajaran yang diberikan guru, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Kelancaran pembelajaran matematika dengan menerapkan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan dapat mengatasi rendahnya hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Kandangan.

4.3.2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 2 Kandangan

Hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 2 Kandangan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan sebelum dilaksanakan tindakan sangatlah kurang memuaskan. Rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan karena sebagian besar siswa kesulitan dalam menangkap materi pelajaran matematika karena tidak adanya media dan alat peraga yang tepat. Guru menyampaikan materi secara abstrak dimulai dari penjelasan materi, dan diakhiri dengan mengerjakan soal secara individu sebagai evaluasi pembelajaran. Di samping itu, selama pembelajaran siswa kurang termotivasi. Banyak siswa yang nampak bosan, bahkan sebagian menguap saat pembelajaran berlangsung. Interaksi hanya terjadi dari guru ke siswa, sedangkan interaksi siswa ke guru dan siswa ke siswa sangat minim. Sebagian siswa yang ditanya menjawab bahwa pembelajaran membosankan.

Sehingga guru merasa prihatin terhadap rendahnya hasil belajar matematika tersebut dan memberikan tindakan dengan menerapkan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan dalam pembelajaran. Pemberian tindakan yang dilakukan mendapat hasil yang lebih baik yang dapat dilihat dari meningkatnya ketuntasan belajar matematika siswa dari pra siklus, siklus 1 sampai siklus 2.

Ketuntasan belajar siswa sebelum dilakukan tindakan berjumlah 10 siswa atau 40%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 15 siswa atau 60%. Setelah pembelajaran dengan menerapkan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan dilaksanakan pada siklus 1, hasil belajar siswa meningkat dibandingkan sebelum diadakan tindakan. Hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Kandangan siklus 1 yaitu siswa yang tuntas bertambah 9 siswa sehingga jumlah siswa yang tuntas pada siklus 1 adalah 19 siswa dengan prosentasi 76% sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas berkurang jumlahnya yaitu 6 siswa atau 24%.

Kemudian dengan arahan, kritik dan saran dari obeserver dengan memperbaiki pembelajaran dengan menerapkan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan yang dilakukan memperoleh hasil yang memuaskan. Pada siklus 2 ketuntasan belajar matematika siswa mengalami peningkatan yaitu jumlah siswa yang nilainya diatas KKM bertambah lagi 6 siswa menjadi 25 siswa yang tuntas hasil belajarnya

dengan ketuntasan klasikal 100%. Peningkatan hasil belajar tersebut dikarenakan guru menerapkan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan dalam pembelajaran. Dari uraian dari pembahasan ini dapat diambil saran yaitu: penerapan metode kerja kelompok berbantuan alat peraga bahan manipulatif sedotan dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Kandangan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan semester 1 tahun pelajaran 2012/2013.

